

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Lansia adalah usia dimana fungsi kerja seluruh tubuh mulai menurun perlahan terutama secara kognitif. Sehingga lansia memerlukan kegiatan yang dapat membantu lansia untuk menstimulasi kognitif ataupun motorik mereka. Berkebun merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan pilihan bagi lansia untuk melatih kembali kognitif serta motorik lansia.

Dari sekian banyak tanaman yang dapat dipilih sebagai opsi untuk berkebun, Peace Lily dapat menjadi opsi yang tepat, terutama bagi lansia. Peace Lily memiliki kemampuan menyaring dan mengurangi zat polutan, serta sangat mudah untuk ditanaman dan dirawat oleh lansia karena tidak memerlukan perawatan yang begitu khusus. Namun Peace Lily kurang dikenal dikarenakan minimnya informasi terkait Peace Lily, serta informasi yang kurang lengkap dan tidak memiliki visual yang cukup memadai mengenai prosedur menanam Peace Lily.

Maka dari permasalahan tersebut penulis merancang buku ilustrasi pop up menanam Peace Lily dengan judul “Kisah Peace Lily-ku”. Buku ilustrasi pop up ini dirancang dengan menggunakan metode dari Landa (2015) yaitu *Design Thinking* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, *emphatize*, *ideate*, *prototype*, dan *testing*. Perancangan ini dimulai dengan penulis mengumpulkan data mengenai permasalahan lansia dan juga Peace Lily dengan melakukan wawancara, observasi, studi eksisting, dan studi referensi. Lalu penulis menyimpulkan permasalahan dan mengembangkan ide dari data yang sudah didapatkan. Penulis memulai dengan membuat *mindmap*, kemudian mendapatkan beberapa *keywords* yang akan dikembangkan menjadi big idea. *Keywords* yang dipilih adalah kisah, tulus, dan pertumbuhan. Dari ketiga *keywords* tersebut penulis mengembangkan jadi 20 big idea, kemudian dipilih satu big idea yaitu “Chronicle Changes of Tender Compassion”. Big idea ini menekankan bahwa setiap tahap merawat

tanaman merupakan bagian dari sebuah kisah dengan menggambarkan pendekatan penuh kelembutan, kehangatan, dan rasa kasih sayang yang menjadi pertumbuhan. Sehingga konsep secara keseluruhan buku ini bukan hanya buku pelajaran tetapi juga media pengalaman emosional. Kemudian penulis membuat moodboard, referensi, serta stylescape sebagai panduan dalam merancang. Penulis menggunakan warna-warna seperti hijau, biru, dan krem dikarenakan memiliki kesan yang menenangkan dan tidak terlalu mencolok untuk lansia. Penulis juga mengambil referensi gaya visual art nouveau yang disederhanakan dengan menggabungkan dengan gaya visual cartoonish. Penulis juga menggunakan narasi storytelling untuk membuat prosedur langkah-lankah terkesan lebih menyenangkan.

Setelah merancang penulis melakukan beta testing dengan target perancangan. Dari beta testing yang sudah dilakukan, buku ilustrasi pop up yang sudah dirancang sudah tepat. Seluruh target perancangan menjadi paham dengan prosedur menanam Peace Lily dan merasa bahwa penggunaan buku ilustrasi pop up sangat mudah untuk gunakan. Penulis berharap dari perancangan ini dapat menjadi salah satu media informasi yang dapat membantu lansia melatih kembali kemampuan kognitif serta motorik mereka dan menjadi media informasi mengenai prosedur menanam Peace Lily yang lengkap dan menyenangkan untuk digunakan.

## **5.2 Saran**

Setelah menyelesaikan proses perancangan buku ilustrasi, penulis sadar bahwa perancangan ini masih memiliki kekurangan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama perancangan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca atau calon peneliti lain yang ingin membuat buku ilustrasi sebagai tugas akhir atau penelitian mengenai Peace Lily di masa mendatang.

## 1. Dosen/ Peneliti

Dalam mengangkat topik terkait informasi tanaman hias Peace Lily dapat dilakukan pelebaran target usia yang lebih variatif agar pengetahuan mengenai Peace Lily tidak hanya familiar di kalangan lansia tetap juga usia lain. Selain itu juga dapat melakukan pelebaran media yang digunakan tidak hanya sebatas buku, tetapi juga bentuk media lain yang lebih variatif, gunakan visual yang lebih mengacu pada hasil pengumpulan data/user, dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi.

## 2. Universitas

Penting bagi universitas untuk membuka peluang mempermudah penelitian yang melibatkan prodi studi lain. Ruang kolaborasi antar prodi akan sangat bermanfaat dalam penelitian karena akan membuat data informasi yang didapat lebih tepat dan faktual.

